

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH IBU *SINGLE PARENTS* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Aisyah

20104030062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH IBU *SINGLE PARENTS* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Aisyah

20104030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah

NIM : 20104030062

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Ibu *Single Parents* Terhadap Peerkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 5 November 2025


Aisyah
R03BAEV7X426540361

NIM. 20104030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah

Tempat dan Tanggal Lahir : Sungai Guntung, 21 November 2002

NIM : 20104030062

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya. Scandainya suatu hari nanti terdapat instansi menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2025



NIM. 20104030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aisyah

NIM : 20104030062

Judul Skripsi : **"PENGARUH POLA ASUH IBU *SINGLE PARENTS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA"**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 November 2025

Yang menyatakan,



Fahrurnisa, M. Psi.
NIP. 198511272020122003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-819/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH POLA ASUH IBU *SINGLE PARENTS* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030062
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 69a925caae156



Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 69a8ec258ddfa



Penguji II
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 69a92321b4ea2



Yogyakarta, 20 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Pumama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69a92d25d394f

MOTTO

“ketenangan sejati hadir ketika berhenti mencari kekurangan orang lain dan mulai memperbaiki diri sendiri”¹

(QS. Al-Hujurat; 12)



¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Aisyah, Pengaruh Pola Asuh Ibu *Singel Parents* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya jumlah ibu *single parents* di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yang harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama, sehingga berpotensi mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi perbedaan pengaruh pola asuh ibu *single parents* (otoriter, permisif, dan demokratis) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun, dan 2) Menentukan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah 205 ibu *single parents* yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman, dengan sampel sebanyak 52 responden yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas isi (90% untuk pola asuh dan 85% untuk perkembangan sosial emosional) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha 0,910 untuk pola asuh dan 0,930 untuk perkembangan sosial emosional). Analisis data menggunakan uji One-Way ANOVA dengan bantuan program JAMOVI. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu *single parents* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai $F = 507$ dan $p\text{-value} < 0,001$. 2) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan nilai rata-rata tertinggi (mean = 114,5), diikuti pola asuh permisif (mean = 90,1), dan pola asuh otoriter (mean = 74,0). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengasuhan yang hangat, komunikatif, dan penuh dukungan (demokratis) lebih efektif dalam mendukung perkembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial anak dibandingkan pola asuh otoriter yang kaku maupun permisif yang memberikan kebebasan tanpa kontrol.

Kata Kunci: pola asuh, ibu *single parents*, perkembangan sosial emosional, anak usia dini

ABSTRACT

Aisyah, The Influence of Single Mothers' Parenting Styles on the Social-Emotional Development of Children Aged 4-6 Years in Gondokusuman District, Yogyakarta, Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the phenomenon of the increasing number of single mothers in Gondokusuman District, Yogyakarta, who must carry out dual roles as breadwinners and primary caregivers, potentially affecting their parenting styles and impacting early childhood social-emotional development. The aims of this study are: 1) To identify differences in the influence of single mothers' parenting styles (authoritarian, permissive, and democratic) on the social-emotional development of children aged 4-6 years, and 2) To determine which parenting style has the most significant influence on children's social-emotional development. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of 205 single mothers with children aged 4-6 years in Gondokusuman District, with a sample of 52 respondents selected using random sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale that had been tested for content validity (90% for parenting styles and 85% for social-emotional development) and reliability (Cronbach's Alpha 0.910 for parenting styles and 0.930 for social-emotional development). Data analysis used One-Way ANOVA with the JAMOV program. The results showed: 1) There is a significant difference in the influence of single mothers' parenting styles on the social-emotional development of children aged 4-6 years in Gondokusuman District, Yogyakarta, evidenced by F value = 507 and p -value < 0.001. 2) Democratic parenting style has the most significant influence on children's social-emotional development with the highest mean score (mean = 114.5), followed by permissive parenting (mean = 90.1), and authoritarian parenting (mean = 74.0). These findings indicate that a warm, communicative, and supportive parenting approach (democratic) is more effective in supporting children's self-awareness, sense of responsibility, and prosocial behavior compared to rigid authoritarian parenting or permissive parenting that provides freedom without control.

Keywords : *parenting styles, single mothers, social emotional development, early childhood*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya yang senantiasa tercurahkan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Ibu *Single Parents* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tentu menemui berbagai rintangan dan tantangan yang mana semua itu dapat peneliti hadapi berkat kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan suasana pendidikan yang baik bagi mahasiswa.
3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingannya kepada mahasiswa.
4. Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi selama perkuliahan.
5. Fahrunnisa, M.Psi., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para dosen, karyawan dan seluruh staf akademik yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk kedua orang tua dan keluarga yang sangat peneliti sayangi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, penyemangat, dan doa yang tak pernah putus dalam setiap sujudnya.
8. Kepada sahabat seperjuangan Deli Patwa Muslimin dan Khairul Amri terima kasih atas setiap tawa, dukungan, dan *shoulder to cry on* yang telah kita lewati bersama. Perjuangan ini terasa lebih ringan karena ada kalangan yang selalu siap membantu baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun doa.
9. Seluruh tenaga kerja Kecamatan Gondokusuman serta responden yang sudah bersedia membantu peneliti untuk mendapatkan data dan mengisi kuesioner sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sebagai penutup, penulis menyampaikan apresiasi tertinggi kepada diri sendiri. Rasa syukur dipanjatkan atas kemampuan bertahan dan

konsistensi yang terjaga hingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Setiap tantangan yang dihadapi justru mengajarkan arti ketangguhan dan memperkuat keyakinan akan kemampuan diri.

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak atas bantuan, dukungan dan partisipasinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya dan selalu diberikan lindungan oleh Allah. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari.

Yogyakarta, 5 November 2025

Peneliti



Aisyah

NIM. 20104030062

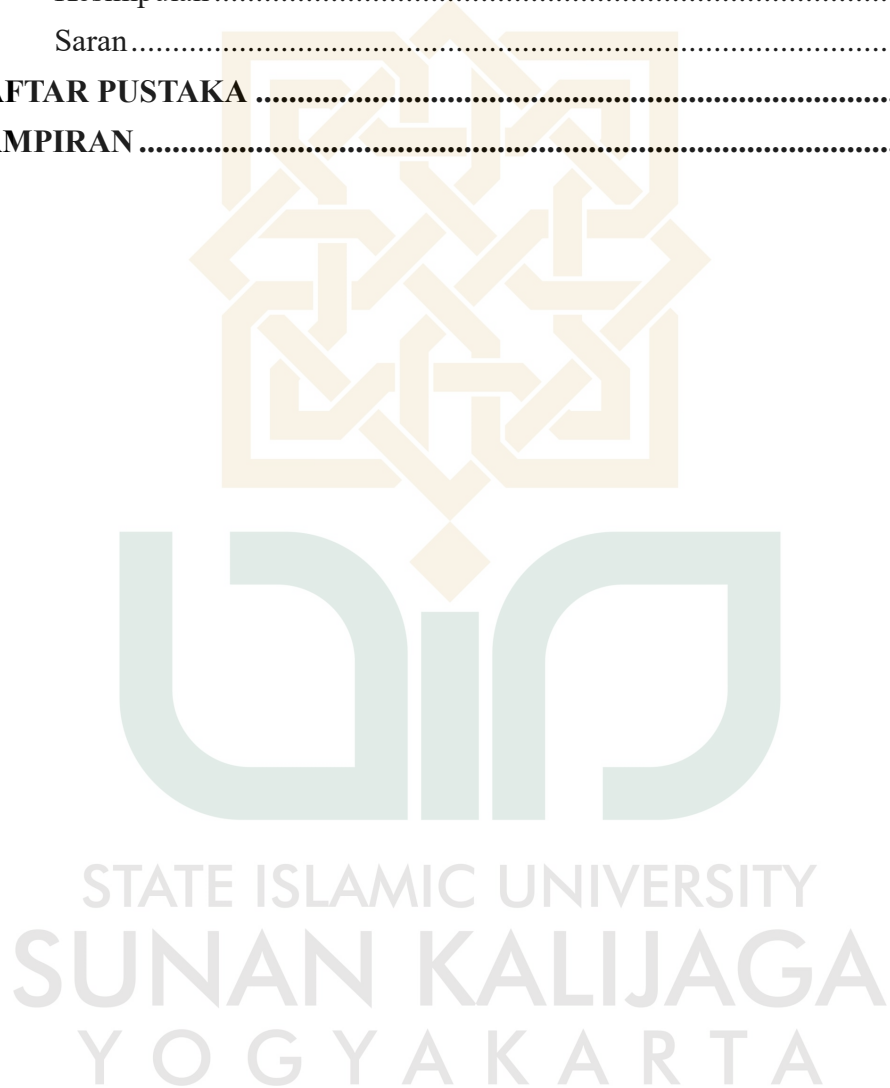
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
1. Manfaat Teoritis	17
2. Manfaat Praktis	17
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. <i>Literatur Review</i>	19
B. Kajian Teori	28
1. Pola Asuh	28
2. <i>Single Parents</i>	38
3. Perkembangan Sosial Emosional	45
4. Anak Usia Dini.....	49

5.	Hubungan/Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional	
	54	
C.	Kerangka Berpikir	58
BAB III		60
METODE PENELITIAN		60
A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Desain Penelitian.....	61
C.	Definisi Operasional Variabel	61
1.	Pola asuh <i>single parents</i> (variabel bebas).....	62
2.	Perkembangan sosial emosional AUD 4-6 tahun (variabel terikat).....	62
D.	Lokasi Penelitian.....	63
E.	Populasi & Sampel.....	64
1.	Populasi	64
2.	Sampel	64
F.	Teknik Pengumpulan Data	65
G.	Instrumen Pengumpulan Data.....	67
H.	Teknik Analisis Data	68
1.	Uji Validitas	69
2.	Uji Reliabilitas	77
3.	Uji Normalitas.....	79
4.	Uji Homogenitas	80
5.	Uji Hipotesis	80
I.	Metode Analisis Data.....	81
BAB IV		84
HASIL ANALISIS.....		84
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	84
B.	Pengumpulan Data	85
C.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	86
1.	Data Berdasarkan Usia Anak	86
2.	Data Berdasarkan Pekerjaan Ibu <i>Single Parents</i>	86
D.	Uji Persyaratan Analisis.....	87
1.	Hasil Uji Normalitas.....	87
2.	Hasil Uji Homogenitas	88
E.	Hasil Penelitian	89

BAB V	92
PEMBAHASAN	92
A. Interpretasi Hasil Analisis.....	92
BAB VI	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Nilai Instrumen.....	66
Tabel 3. 2 Rancangan Skala Pola Asuh.....	67
Tabel 3. 3 Rancangan Skala Perkembangan Sosial Emosional.....	68
Tabel 3. 4 Skala Penilaian.....	69
Tabel 3. 5 Hasil Validitas Instrumen.....	70
Tabel 3. 6 Penilaian Uji Validitas Isi Pola Asuh.....	70
Tabel 3. 7 Penilaian Uji Validitas Isi Perkembangan Sosial Emosional.....	72
Tabel 3. 8 Hasil Uji Item Total <i>Correlation</i> Pola Asuh.....	74
Tabel 3. 9 Hasil Uji Item Total <i>Correlation</i> Perkembangan Sosial Emosional.....	75
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Konstruk Antar 2Variabel.....	77
Tabel 3. 11 Ringkasan Hasil Uji Reabilitas.....	78
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4. 1 Data Berdasarkan Usia Anak.....	86
Tabel 4. 2 Data Berdasarkan Pekerjaan Ibu <i>Single Parents</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	61
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	87
Gambar 4. 2 Hasil Uji Homogenitas.....	88
Gambar 4. 3 Hasil Uji One-Way ANOVA.....	89
Gambar 4. 4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1	Data Hasil Penilaian Validitas Isi Expert Judgment	102
lampiran 2	Hasil Penilaian Validitas Isi Pola Asuh.....	113
lampiran 3	Hasil Penilaian Validitas Isi Perkembangan Sosial Emosional.....	115
lampiran 4	Data Responden Validasi Konstruk Sebagai Alat Ukur.....	118
lampiran 5	Data Uji Validitas Konstruk Pola Asuh	119
lampiran 6	Data Uji Validitas Konstruk Perkembangan Sosial Emosional	120
lampiran 7	Hasil Uji Validitas Konstruk Pola Asuh	120
lampiran 8	Hasil Uji Validitas Konstruk Perkembangan Sosial Emosional.....	121
lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh.....	121
lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Sosial Emosional	122
lampiran 11	Data Uji Penelitian	122
lampiran 12	Data Kuesioner	124
lampiran 13	Hasil Uji Normalitas.....	128
lampiran 14	Hasil Homogenitas	128
lampiran 15	Hasil Uji One-Way ANOVA	129
lampiran 16	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil namun paling fundamental dalam kehidupan manusia. Sejak lahir, anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama belajar mengenal nilai, norma, serta pola interaksi sosial². Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membentuk karakter serta perkembangan sosial emosionalnya. Kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua akan sangat menentukan bagaimana anak memandang dirinya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya³.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mempelajari berbagai hal yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Anak pertama kali belajar melalui orang-orang terdekatnya yaitu orang tua. Dikutip dari jurnal "Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sehati Sumpsi Mandah Natar Lampung Selatan", Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga selalu mempengaruhi perkembangan setiap orang⁴, sehingga keluarga merupakan

² Nurfadiah Zulfa, *Peran Orang Tua terhadap Pola Asuh dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Sehati Sumpsi Mandah Natar Lampung Selatan* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 45

³ Lati Nurliana Wati Fajzrina, Noormawanti, dan Gariato, "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Masa Pandemi Covid-19," *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2022): 1–11, hlm. 7

⁴ Nurfadiah Zulfa... hlm 23

lingkungan awal yang paling berpengaruh bagi anak. Dalam keluarga, anak mendapat dukungan tumbuh kembangnya baik secara biologis maupun psikologis. Misalnya, lingkungan rumah merupakan tempat pertama anak berinteraksi, dan dalam proses ini, anak mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan setiap anggota keluarga⁵. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk perkembangan, pertumbuhan dan perilaku anak, dan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat memberikan dampak yang besar pada perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dioptimalkan karena dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengelola emosi⁶. Anak usia dini membutuhkan dukungan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mengembangkan kemampuan pengendalian emosi. Pada masa ini anak-anak mulai belajar mengenali emosi seperti senang, marah atau sedih serta memahami bagaimana cara bereaksi terhadap emosi orang lain. Proses ini membantu mengembangkan empati, keterampilan berkomunikasi dan kepercayaan diri. Matthews menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang responsif dan pola asuh yang mendukung memiliki pengaruh terhadap penanganan emosional anak⁷. Oleh karena itu,

⁵ Urie Bronfenbrenner, *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2005), hlm. 79

⁶ Nur Safika, *Pengasuhan Orang Tua Tunggal (Single Parent) pada Anak Usia Dini di Desa Palakka Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), hlm. 36.

⁷ Matthews, dalam Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia*, ed. ke-12 (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 282.

memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sangatlah penting.

Masa anak usia dini, khususnya rentang 4–6 tahun, dikenal sebagai masa *golden age* atau masa keemasan perkembangan. Pada periode ini, terjadi perkembangan pesat pada berbagai aspek, termasuk sosial emosional. Perkembangan sosial emosional menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam menjalin hubungan interpersonal, beradaptasi di lingkungan sekolah, serta membangun kepercayaan diri. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara positif. Menurut Howard pada dasarnya, anak pada masa *Golden Age* akan menjalani masa pertumbuhan yang sangat cepat sehingga setiap stimulasi yang diberikan sangat berguna bagi peran tumbuh kembangnya. Setiap perkembangan otak anak pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% dari seluruh perkembangan otak orang dewasa, menunjukkan betapa pentingnya perhatian dan stimulasi yang tepat pada masa ini⁸.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia 4–6 tahun mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan emosi pada masa kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh pengalaman interaksi dengan lingkungan terdekat. Sementara itu, John W. Santrock menegaskan bahwa

⁸ Fanny Jesica dan Ramah Hayu, “Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 0–2 Tahun,” *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory* 6, no. 2 (2018): 289–295, hlm. 289.

keluarga merupakan konteks utama dalam pembentukan kompetensi sosial anak⁹. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perkembangan ketiga aspek tersebut:

1. Kesadaran diri (*self-awareness*) pada anak usia 4–6 tahun ditunjukkan melalui kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi, memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta menunjukkan rasa percaya diri saat berinteraksi. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengontrol emosi seperti marah, sedih, atau kecewa. Pola komunikasi yang hangat dan suportif dari orang tua sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan kesadaran diri yang positif.
2. Rasa tanggung jawab mulai berkembang ketika anak mampu mengikuti aturan sederhana, menyelesaikan tugas kecil, serta memahami konsekuensi dari perilakunya. Anak belajar bahwa setiap tindakan memiliki akibat, baik positif maupun negatif. Konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab tersebut.
3. Perilaku prososial pada anak usia 4–6 tahun terlihat melalui kemampuan berbagi, menolong teman, bekerja sama, serta menunjukkan empati. Anak yang mendapatkan stimulasi sosial emosional yang baik di rumah cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sekolah. Sebaliknya,

⁹ N. Yuliani dan S. Hartati, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3456–3467, hlm. 3460.

kurangnya bimbingan atau pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial-emosional anak. Pada usia 4-6 tahun, anak berada pada masa kritis untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial yang akan menjadi bekal kehidupannya kelak. Keberhasilan perkembangan ini sangat ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga, terutama dari ibu sebagai figur utama. Dalam konteks keluarga, pola asuh menjadi faktor kunci yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Diana Baumrind mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis (*authoritative*). Klasifikasi ini kemudian dikembangkan oleh Eleanor E. Maccoby dan John A. Martin berdasarkan dimensi kontrol dan kehangatan dalam interaksi orang tua dan anak¹⁰.

Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah. Orang tua menetapkan aturan secara ketat dan menuntut kepatuhan tanpa memberikan ruang dialog. Dalam kondisi tertentu, terutama ketika ibu menghadapi tekanan ekonomi atau stres, pola ini dapat muncul sebagai bentuk upaya menjaga kedisiplinan. Namun, dampaknya anak

¹⁰ Eleanor E. Maccoby dan John A. Martin, "Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction," dalam *Handbook of Child Psychology*, ed. E. M. Hetherington (New York: Wiley, 1983), hlm. 40–43.

berpotensi menjadi kurang percaya diri, sulit mengekspresikan emosi, serta kurang berkembang dalam keterampilan sosial¹¹.

Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan kehangatan tinggi namun kontrol rendah. Orang tua cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas. Dalam keluarga ibu *single parent*, rasa bersalah karena keterbatasan waktu bersama anak dapat mendorong penerapan pola permisif. Akibatnya, anak dapat mengalami kesulitan dalam pengendalian diri, kurang disiplin, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Pola asuh demokratis (*authoritative*) menyeimbangkan antara kontrol dan kehangatan. Orang tua memberikan aturan yang jelas, namun tetap membuka ruang komunikasi dua arah serta menghargai pendapat anak. Pola ini dinilai paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional karena anak belajar mengelola emosi, memahami aturan, serta mengembangkan perilaku prososial secara optimal¹².

Namun, tidak semua anak tumbuh dalam struktur keluarga utuh. Mengingat betapa besar peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak, keberadaan keluarga yang utuh memiliki arti yang sangat penting. Keluarga yang tetap utuh mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Keluarga yang harmonis di dalamnya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan

¹¹ Dede Aas, "Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 13–26, hlm. 15.

¹² Empi Aryanti dkk., "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *CERDAS: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 1–10, hlm. 4.

dalam pembentukan anak¹³. Namun, dalam kehidupan nyata, banyak dijumpai orang tua *single parents* yang membesarkan anaknya sendirian dan anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah atau ibu. Seorang ibu maupun ayah memiliki tanggung jawab besar dalam merawat, mendidik, serta memenuhi kebutuhan hidup agar anak dapat tumbuh dengan baik dan menjadi pribadi yang membanggakan.

Pada umumnya, tugas mencari nafkah dilakukan oleh ayah, namun dalam kondisi sebagai orang tua *single parents* seorang ibu harus mengambil peran tersebut demi keberlangsungan hidup anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya, peran dalam mengasuh dan merawat anak yang biasanya dilakukan oleh ibu dapat digantikan oleh ayah ketika ia menjadi *single parent*. Oleh karena itu, meskipun keutuhan keluarga sangat penting, *single parents* perlu mendapatkan dukungan yang memadai agar mereka dapat menjalankan peran ganda tersebut dengan baik dan anak-anak mereka dapat berkembang secara optimal¹⁴.

Adanya orang tua *single parents* dapat terjadi akibat perceraian maupun meninggalnya salah satu pasangan. Perceraian sendiri dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, terutama dalam aspek kemampuan anak mengendalikan emosi serta

¹³ Harwanti Noviandari dan Galuh Endah Rini, "Perceraian dan Peran Single Parent Perempuan di Kabupaten Banyuwangi," *Bikangwangi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2023): 46–55, hlm. 48.

¹⁴ Ema Hartanti, *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), hlm. 80.

membangun hubungan sosial dengan orang lain¹⁵. Anak-anak yang orang tuanya bercerai sering kali menghadapi ketidakstabilan emosional, seperti perasaan kehilangan, kecemasan, atau bahkan kemarahan, karena perubahan struktur keluarga dan hubungan. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) pada Rabu, 28 Februari 2024, tercatat 463.654 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2024, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini menunjukkan bahwa angka perceraian masih tinggi, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai permasalahan emosional pada anak akibat perpisahan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan keluarga untuk memberikan perhatian ekstra pada kebutuhan emosional dan sosial anak dalam situasi *single parent*. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi terbuka, pendampingan psikologis, dan dukungan lingkungan untuk membantu anak mengatasi dampak perceraian dengan lebih baik.

Fenomena keluarga *single parent*, khususnya ibu *single parent*, menjadi realitas sosial yang semakin meningkat di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Ibu *single parent* memikul tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Beban peran tersebut berpotensi memengaruhi konsistensi dan kualitas pola asuh yang

¹⁵ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 9 (2021): 1766–1770, hlm. 1768.

diterapkan kepada anak, sehingga berdampak langsung pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Para ibu *single parent* ini menghadapi tantangan berat akibat peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi pola asuh yang diberikan, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang sosial emosional anak.

Menjalani hidup sebagai *single parent* memang tidak mudah, baik bagi seorang ibu maupun ayah yang harus membesarkan anak-anak seorang diri akibat perceraian atau kematian. Membesarkan seorang anak memerlukan perjuangan besar, baik secara emosional, sosial, maupun finansial, terutama ketika harus menghadapi tantangan tambahan seperti stigma masyarakat dan beban tanggung jawab. Perempuan sering kali dianggap lebih siap secara emosional untuk menghadapi peran ini, tetapi mereka tetap menghadapi tekanan finansial dan sosial yang signifikan. Sebaliknya, laki-laki yang menjadi *single parent* sering kali menghadapi tantangan berbeda, seperti kurangnya dukungan emosional dan stereotip gender yang menganggap mereka kurang mampu merawat anak secara emosional.

Lubis menyatakan bahwa disintegrasi keluarga akibat perceraian dapat memengaruhi keseimbangan perkembangan anak, terutama jika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak¹⁶. Penelitian oleh Hason menyebutkan bahwa ibu atau ayah *single parents* sering merasa

¹⁶ Yulianti Bun, Bahran Taib, dan Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD* 2, no. 1 (2020): 128–137, hlm. 129.

kesulitan memenuhi kebutuhan emosional anak, tetapi mereka mampu berkembang melalui pengelolaan waktu yang lebih baik dan pencarian dukungan sosial. Baik perempuan maupun laki-laki yang menjalani hidup sebagai *single parents* membutuhkan kekuatan mental dan dukungan lingkungan¹⁷. Oleh karena itu, meskipun menjadi *single parents* memerlukan usaha yang besar dan menghadapi berbagai tantangan, banyak orang tua tetap memilih jalan ini karena berbagai alasan pribadi dan pengalaman hidup mereka.

Ibu *single parents* merupakan perempuan yang mengasuh anak seorang diri akibat perceraian, kematian pasangan atau kondisi lain seperti ditinggalkan pasangan dan memilih menjadi orang tua tunggal secara mandiri. Mereka menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari beban finansial, tekanan psikologi hingga stigma sosial yang dapat memengaruhi kualitas pengasuhan¹⁸. Pemilihan ibu *single parents* sebagai subjek penelitian didasarkan pada dua alasan utama yaitu, peran ganda yang kompleks. Ibu tunggal harus menjalankan fungsi ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama, seringkali dengan sumber daya terbatas¹⁹.

¹⁷ Hason, "Challenges of Single Parents in Meeting Children's Emotional Needs," *Journal of Family Studies* 12, no. 2 (2020): 145–160, hlm. 150.

¹⁸ Indah Permata Sari, Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi, "Resiliensi pada *Single Mother* Setelah Kematian Pasangan Hidup," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 78–83, hlm. 79

¹⁹ A. A. Ketut Sri Candrawati, "Peran Ganda Ibu sebagai Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) dalam Mendidik Karakter Anak-Anaknya," *Jurnal JIS Siwirabuda* 1, no. 2 (2023): 1–7, hlm. 3.

Studi di Lombok menunjukkan bahwa pola asuh mereka cenderung otoriter akibat tekanan ekonomi dan emosional yang berpotensi menghambat perkembangan sosial emosional anak. Dampak spesifik pada anak usia dini, fase usia 4-6 tahun merupakan periode kritis pembentukan keterampilan sosial emosional seperti empati, regulasi emosi dan kerja sama. Pola asuh yang tidak responsif dapat memicu masalah seperti kesulitan bergaul atau agresivitas pada anak²⁰. Pola asuh *single parents* mengacu pada bagaimana cara orang tua yang menjalankan peran orang tua tunggal membesarkan seorang anak. Ini biasanya terjadi karena perceraian, kematian pasangan hidup, atau situasi di mana salah satu orang tua mengambil tanggung jawab penuh dalam pengasuhan dan pendidikan seorang anak. Pola asuh ini sering kali memerlukan keterampilan dan ketahanan yang tinggi, karena seorang *single parents* harus mengemban semua tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh dua orang tua. Misalnya, mereka harus mengatasi tantangan finansial, emosional, dan logistik yang mungkin timbul dalam menjalankan peran ganda tersebut. Seorang *single parents* mungkin harus berperan ganda sebagai pencari sumber pendapatan utama, pengasuh, dan pendukung emosional bagi anak-anak mereka²¹. Oleh karena itu, pola asuh *single parents* memerlukan kreativitas dan ketekunan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang stabil dan menyenangkan bagi anak-anak.

²⁰ S F. D. Fincham dan S. R. Beach, "Marriage in the New Millennium: A Decade in Review," *Journal of Marriage and Family* 72, no. 3 (2010): 630–649, hlm. 632.

²¹ Rizka Fadliah Nur, "Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini," *Musawa: Journal for Gender Studies* 13, no. 1 (2021): 82–105, hlm. 90.

Pola asuh *single parents* juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti *single parents* sering menghadapi keterbatasan waktu dan energi dalam mengasuh anak-anaknya karena harus memikul seluruh tanggung jawab keluarga tanpa dukungan pasangan. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat perhatian serta kualitas hubungan orang tua dan anak²². Misalnya, seorang *single parents* kerap menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh, sehingga anak memperoleh pemahaman tentang hubungan dan peran gender melalui contoh yang diberikan orang tuanya. Selain itu, situasi ini juga dapat membentuk cara pandang anak terhadap konsep hubungan dan tanggung jawab berdasarkan gender.

Oleh karena itu, pentingnya dukungan sosial bagi orang tua *single parents* tidak dapat diabaikan, karena kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab dapat diredakan dengan dukungan keluarga, teman, atau jaringan sosial. Komunikasi terbuka antara orang tua *single parents* dan anak juga sangatlah penting, di mana anak-anak perlu merasa nyaman membicarakan perasaan mereka dan orang tua *single parents* perlu mendengarkan dengan cermat²³.

Menurut Hurlock dalam skripsi Titin Suprihatin, contoh kecil permasalahan yang dihadapi anak *single parents* yang beranggapan bahwa keluarga *single parents* merupakan keluarga berantakan dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua *single parents* dan tidak memperhatikan

²² Frischa Meivilona Yendi, "Resiliensi pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 78–83, hlm. 79.

²³ Amira Adlina Ulfah dan Puji Yanti Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Anak Usia Dini," *JIV: Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 153–160, hlm. 154.

kebutuhan anak, seperti menyiapkan perlengkapan sekolah²⁴. Hal sederhana seperti ini pada akhirnya dapat memengaruhi berbagai aktivitas anak dalam proses bersosialisasi. Berdasarkan penelitian Dissanayake dan Green, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial serta mengendalikan emosi, yang pada gilirannya menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, anak yang tidak memperoleh cukup perhatian akibat konflik dalam keluarga cenderung mencari perhatian dari orang lain di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tindakan tersebut semata-mata agar mereka merasa diperhatikan dan diakui keberadaannya.

Gaya pengasuhan *single parents* mengacu pada cara seseorang membesarkan, mengasuh dan membimbing anak-anaknya tanpa adanya pasangan. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, dukungan sosial, tingkat pendidikan, serta keadaan emosional orang tua. Menurut Baumrind dalam "Hetherington & Parke", terdapat tiga jenis pola asuh yang meliputi pola asuh otoriter (*authoritarian*), permisif (*permissive*), dan demokratis (*authoritative*). Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka. Bagi anak yang dibesarkan oleh orang tua *single*

²⁴ Dina Malik, *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Mengatasi Gangguan Emosi Anak di Kelurahan Tengah Jakarta Timur* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 32.

parents, tanggung jawab pengasuhan menjadi lebih berat karena seluruh peran harus dijalankan oleh satu pihak saja.

Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah ibu *single parents* dan beragam latar belakang sosial ekonomi. Fenomena keluarga dengan orang tua tunggal di wilayah ini semakin mencolok, seiring dengan dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang. Kecamatan Gondokusuman sebagai wilayah perkotaan memiliki dinamika sosial yang kompleks. Tingginya mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi, serta keberagaman latar belakang keluarga menjadikan wilayah ini relevan untuk diteliti. Anak usia 4–6 tahun yang berada dalam pengasuhan ibu *single parent* di wilayah ini menghadapi tantangan perkembangan yang unik, sehingga perlu kajian empiris untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka. Studi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal memiliki dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak, dengan variasi berdasarkan tipe pola asuh yang diterapkan²⁵.

Penelitian ini berfokus pada anak usia dini di Kecamatan Gondokusuman karena usia 4-6 tahun merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak, saat kemampuan sosial dan emosional mulai terbentuk dengan pesat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parents* berpotensi memengaruhi

²⁵ Rd. Syifa Nafi'ah, Siti Khosiah, dan Kristiana Maryani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5094–5103, hlm. 5098.

berbagai aspek, seperti kemampuan anak berinteraksi secara sosial, mengelola emosi, serta membangun rasa percaya diri. Melalui pemahaman mengenai pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan sosial emosional anak di wilayah ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi besar bagi pengembangan kebijakan dan program intervensi yang mendukung kesejahteraan keluarga dan anak di Kecamatan Gondokusuman.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *single parents* berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-6 tahun. Keutuhan keluarga memiliki peran yang sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar berbagai hal baru. Dalam proses perkembangan tersebut, anak membutuhkan bimbingan serta pola pengasuhan yang tepat agar tumbuh secara optimal. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperoleh gambaran ilmiah mengenai perbedaan pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap perkembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial anak usia 4–6 tahun.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Ibu *Single Parents* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Perbedaan Pengaruh Pola Asuh Ibu *Single parents* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta?
2. Pola Asuh *Single Parents* yang mana lebih berpengaruh terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan pengaruh pola asuh ibu *single parents*, baik itu pola asuh otoriter, permisif maupun demokratis terhadap aspek perkembangan sosial emosional (seperti kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial) pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.
2. Untuk menentukan dan mendeskripsikan jenis pola asuh ibu *single parents* (otoriter, demokratis, atau permisif) yang paling dominan atau paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik dari segi manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan dan pengujian teori, memperkaya literatur ilmiah, serta memberikan pemahaman dan model baru dalam bidang studi yang bersangkutan. Manfaat ini menunjukkan nilai akademis dan ilmiah dari penelitian juga memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berguna secara praktis tetapi juga mendukung kemajuan pengetahuan di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan untuk menambah pengetahuan baru bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat juga bermanfaat bagi seluruh kalangan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini memiliki fokus yang mengarah pada orang tua, hal ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan baru dan juga pemahaman serta referensi tentang bagaimana pola asuh yang baik

bagi seorang *single parents* yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

c. Bagi Peneliti

Tentunya penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan juga akan menjadi pengalaman baru yang berguna bagi penulis dan hal ini dapat diterapkan peneliti di kemudian hari. Ini juga merupakan bagian dari tugas akhir perkuliahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pola asuh *single parent* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji One-Way ANOVA yang menunjukkan nilai $F = 507$ dan $p\text{-value} < 0,001$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di wilayah Kecamatan Gondokusuman memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosial emosional anak pada usia prasekolah tersebut.
2. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, dibandingkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 114,5. Pendekatan ini terbukti paling efektif

dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini yang optimal di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Gondokusuman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi orang tua *single parents*

Diharapkan orang tua *single parents* yang memiliki anak usia 4-6 tahun dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh demokratis, yang memberikan kehangatan, dukungan emosional, serta bimbingan yang jelas kepada anak. Mengingat lokasi penelitian berada di wilayah perkotaan dengan berbagai tantangan modern, penerapan pola asuh demokratis menjadi semakin penting untuk membekali anak dengan keterampilan sosial emosional yang kuat sejak usia dini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada tiga jenis pola asuh pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Gondokusuman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak dari keluarga *single parent* di wilayah perkotaan, seperti faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dukungan sosial, atau jenis kelamin anak.

Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif juga dapat dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi orang tua tunggal di Kecamatan Gondokusuman dalam mengasuh anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 9 (2021): 1766–1770.
- Amato, Paul R. "The Consequences of Divorce for Adults and Children." *Journal of Marriage and Family* 62, no. 4 (2000): 1269–1287.
- Aryanti, Empi, dkk. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *CERDAS: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 1–10.
- Asriyani, Solatiah, dkk. "Pola Asuh Single Mom dan Single Dad terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 476–488.
- Astuti, Novia Dwi, dan Suhartono. "Hubungan Pola Asuh Single Parents terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak di TK Semanding." *Jurnal Keperawatan* 12, no. 2 (2020): 145–152.
- Baumrind, Diana. "Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior." *Genetic Psychology Monographs* 75, no. 1 (1967): 43–88.
- Bretherton, Inge, dan Kristine A. Munholland. "Internal Working Models in Attachment Relationships: Elaborating a Central Construct in Attachment Theory." Dalam *Handbook of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications*. Edisi ke-3. New York: Guilford Press, 2016.
- Bronfenbrenner, Urie. *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2005.
- Bun, Yulianti, Bahran Taib, dan Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD* 2, no. 1 (2020): 128–137.
- Candrawati, A. A. Ketut Sri. "Peran Ganda Ibu sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parents) dalam Mendidik Karakter Anak-Anaknya." *Jurnal JIS Siwirabuda* 1, no. 2 (2023): 1–7.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company, 1968.
- Fincham, F. D., dan S. R. Beach. "Marriage in the New Millennium: A Decade in Review." *Journal of Marriage and Family* 72, no. 3 (2010): 630–649.
- Hartanti, Ema. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Herlina. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Jesica, Fanny, dan Ramah Hayu. “Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 0–2 Tahun.” *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory* 6, no. 2 (2018): 289–295.
- Krisnatuti, Diah, dan Siti Muharrifah. “Dukungan Keluarga, Peran Gender, dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak pada Keluarga dengan Ibu Bekerja.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 2 (2020): 157–170.
- Lestari, Gunarti Dwi, dan Rezka Arina Rahma. “Parenting Styles of Single Parents for Social Emotional Development of Children at Early Childhood.” 118 (2017).
- Malik, Dina. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Mengatasi Gangguan Emosi Anak di Kelurahan Tengah Jakarta Timur*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Maccoby, Eleanor E., dan John A. Martin. “Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction.” Dalam *Handbook of Child Psychology*. New York: Wiley, 1983.
- Manizar, Ely. “Mengelola Kecerdasan Emosi.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 1–15.
- Mukhlis, Akhmad, dan Furkanawati Handani Mbelo. “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional.” *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 11–28.
- Nafi’ah, Rd. Syifa, Siti Khosiah, dan Kristiana Maryani. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5094–5103.
- Nixon, Elizabeth, Sheila Greene, dan Diane Hogan. “‘It’s What’s Normal for Me’: Children’s Experiences of Growing Up in a Continuously Single-Parent Household.” *Journal of Family Issues* 36, no. 8 (2015): 1043–1061.
- Noviandari, Harwanti, dan Galuh Endah Rini. “Perceraian dan Peran Single Parent Perempuan di Kabupaten Banyuwangi.” *Bikangwangi: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2023): 46–55.
- Nur, Rizka Fadliyah. “Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini.” *Musawa: Journal for Gender Studies* 13, no. 1 (2021): 82–105.
- Nurmalitasari, Fitria. “Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah.” *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103–111.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. Edisi ke-16. New York: McGraw-Hill Education, 2018.

Sari, Indah Permata, Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi. "Resiliensi pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 78–83.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2021.

Zulfa, Nurfadiah. *Peran Orang Tua terhadap Pola Asuh dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

